



KONSELING KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN ARAH PILIHAN KARIR SISWA

Wahyuni Wijayanti¹ & Sinta Saraswati²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹wahyuniwijayanti2611@gmail.com ; ²sinta.fip@gmail.com

Abstract: Vocational High School, students are students who are vulnerable at the age of 15-18 years, and are at the stage of adolescent development. One of the tasks of adolescent development is the choice and preparation of a career or job. This developmental task is considered important, especially in vocational students who are prepared as graduates ready for work, so that vocational students are very important to have career preparation maturity, but in reality the open unemployment rate of vocational students is more dominates compared to other education level students. The purpose of this study is to provide group problem solving techniques to improve the maturity of the career choices of students. this type of research uses pre experimental design with one group pre-test and post-test research design with a sample of 30 students taken using purposive sampling technique, the data collection tool in this study uses a psychological scale and then analyzed using Wilcoxon analysis techniques. In the analysis, it is known that Asymp.sig (2 tailed) is worth 0.005. Asymp.sig value of 0.008 is smaller than 0.05, it can be concluded that the research hypothesis is accepted. The implication for teacher guidance and counseling is to be an alternative reference in providing group guidance services to help students in career selection.

Keywords: Career maturity; Group counseling; Problem solving

Abstrak: Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa yang berada pada rentan usia 15-18 tahun, dan berada pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pilihan dan persiapan karir atau pekerjaan, Tugas perkembangan ini dirasa penting, terutama pada siswa SMK yang disiapkan sebagai lulusan siap kerja, sehingga pada siswa SMK sangat penting memiliki kematangan persiapan karir, namun pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka siswa SMK lebih mendominasi dibanding siswa tingkat pendidikan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan layanan koseling kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa. jenis penelitian menggunakan pre experimental design dengan design penelitian one group pre test and post test dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis wilcoxon. Pada analisis diketahui Asymp.sig (2 tailed)

bernilai 0,005. Nilai Asymp.sig 0.008 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling adalah menjadi acuan alternatif dalam pemberian layanan Bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam Pemilihan karir.

Kata kunci: *Kematangan karir; Konseling kelompok; Problem solving*

A. PENDAHULUAN

Arus Globalisasi yang terus berkembang sangat pesat mempunyai dampak besar disemua bidang kehidupan, termasuk Bidang Pendidikan dan Ekonomi. Hal didukung dengan Revolusi Industri 4.0, Revolusi Industri 4.0 adalah tren dunia Industri yang menggabungkan Teknologi otomatis dengan Teknologi *Cyber*. Kondisi tersebut pada akhirnya menyudutkan kita sebagai generasi muda untuk lebih kreatif dan inovatif untuk bersaing dalam dunia kerja, Karena dampak terburuk yang akan kita hadapi jika kita tidak mampu mempersiapkan diri maka akan semakin meningkatnya pengangguran di Indonesia, dikarenakan kalah dalam persaingan dengan pekerja dari Negara lain. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada Mei tahun 2019 menunjukkan bahwa pada periode ini jumlah pengangguran berkurang 5,01%, namun Tingkat pengangguran terbuka untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63%. (<https://www.bps.go.id>). Tingginya tingkat pengangguran dari lulusan SMK ini harusnya menjadi perhatian bagi Pemerintah dan tenaga pendidik, karena jika mengacu pada Peraturan Pemerintah, SMK merupakan salah satu jenjang sekolah formal yang mempunyai tujuan untuk menciptakan lulusan siap kerja, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa yang berada pada rentan usia 15-18 tahun, dan masuk dalam tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang

paling penting adalah pilihan dan persiapan suatu karir atau pekerjaan. Tugas perkembangan ini dirasa penting karena mereka akan memilih pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pada masa ini Remaja perlu memiliki kemampuan untuk menggali dan mempersiapkan rencana dan kemampuan diri, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kematangan karir yang memiliki tujuan agar siswa SMK mampu mengenal berbagai jenis pekerjaan, memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya. Menurut Soetjipto (dalam Puspitasary dkk, 2015) mengungkapkan, karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup, selanjutnya siswa juga perlu untuk mempersiapkan pilihan karirnya, penentuan pilihan karir dirasa sangat penting karena akan memacu semangat, motivasi, pengetahuan dan kemampuan siswa. Menurut Donal E.Super (2001) mengungkapkan bahwa karir adalah suatu rangkaian dari pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Pada dasarnya pola perkembangan arah pilihan pekerjaan sangat ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bahwa bayi dan kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan arah pilihan karir berasal dari sikap atau perilaku dari individu itu sendiri, selain itu individu juga harus mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sebelum para siswa mengambil

keputusan mengenai pilihan karir yang tepat untuk masa depannya perlu adanya suatu kematangan perencanaan karir. kematangan adalah keadaan individu dalam perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh kemampuan aktual dalam membuat pertimbangan secara dewasa. Menurut Chetana & Mohapatra (2017) Perencanaan karir adalah proses yang dilalui oleh individu untuk mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan pribadi mereka dan jalankan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. Ada lima langkah-langkah dasar dalam proses perencanaan karir yaitu penilaian diri, menyelidiki peluang karir, penetapan tujuan, perencanaan tindakan, dan evaluasi. Kematangan dalam Memilih Karir sangat penting siswa, karena dengan kematangan arah pilihan karir yang dimiliki oleh siswa akan menentukan bagaimana kelancaran proses siswa dalam mencapai karir yang diinginkan, seseorang akan dengan sungguh-sungguh melakukan segala upaya agar bisa berhasil dengan karir yang telah dipilihnya. Dalam hal ini kematangan arah pilihan karir siswa yang dimaksud adalah siswa mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan sangat membantu untuk memilih karir yang diinginkannya. Namun pada kenyataannya siswa Sekolah Menengah Kejuruan sering merasa kebingungan, ragu dan kesulitan dalam merencanakan dan mempersiapkan dirinya untuk meniti karier di masa mendatang. Hal ini terjadi karena para siswa kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisinya dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya, bahkan banyak siswa yang mengambil pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa serta hasil analisis dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dilakukan oleh peneliti di

SMK Negeri 02 Kendal kelas XI TOI untuk mengatehui data kebutuhan pesertadidik meliputi 4 bidang layanan Bimbingan Konseling, yaitu bidang layanan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir, maka hasil analisis angket kebutuhan pesertadidik SMK Negeri 02 Kendal kelas XI TOI adalah tingkat kebutuhan pesertadidik Bidang Pribadi sebesar 21,07%, tingkat kebutuhan bidang sosial 20,96%, tingkat kebutuhan bidang Belajar 19,47% dan kebutuhan Bidang karir 38,50%. Dari data tersebut menunjukkan bidang karir menunjukan persentasi paling tinggi dibanding bidang lainnya, melihat data tersebut sangat disayangkan jika siswa dibiarkan kebingungan dalam perencanaan karirnya. Untuk mendukung data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan koseling dan siswa kelas XI TOI yang ada di SMK Negeri 02 Kendal tentang jenjang Karir dan persiapan Karir bagi siswa, ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 02 Kendal merasa kurang memahami tentang karir dan persiapan karir, Kemudian hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI TOI, ditemukan masih banyak siswa yang masih bingung bagaimana mempersiapkan diri dalam dunia kerja, pekerjaan apa yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan awal siswa tersebut masuk ke SMK, pada dasarnya siswa yang masuk SMK dididik untuk siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, Sehingga sekolah seharusnya memfasiltasi siswa untuk lebih yakin dan percaya diri dengan keahlian yang saat ini ditekuni. Berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan, terdapat beberapa masalah siswa tentang kematangan persiapan karirnya, yaitu siswa belum bisa membuat perencanaan karir (*career planning*), Mengeksplorasi karir (*career exploration*), dan menyusun Realisasi keputusan karir (*career decision making*). sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan karir yang dihadapi oleh siswa kelas XI TOI SMK Negeri 02 kendal ini memiliki latar belakang masalah

yang berbeda, sehingga membutuhkan solusi yang berbeda dengan teknik yang harus dapat diterima oleh semua siswa.

Melihat fenomena yang ada dilapangan maka perlu diadakan upaya untuk mengatasi permasalahan karir yang dialami oleh siswa SMK Negeri 02 Kendal, yaitu dengan memberikan layanan Konseling Kelompok, Konseling kognitif behavior memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik yang dipandang efektif dalam masalah ini adalah Teknik *Problem Solving*, Menurut Krulik dan Rudnick (dalam riastini & mustika 2017) *problem solving* merupakan proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam suatu situasi yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi pesertadidik dengan tujuan untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah sehingga teridentifikasi selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya mencegah masalah dan akhirnya dapat pelatihan sistematis keterampilan kognitif. Sesuai dengan kondisi siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam permasalahan karir yang dihadapi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas konseling kelompok Teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri 02 Kendal”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan karirnya.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan design penelitian *one group pre test*

and post test dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, selanjutnya diambil 10 siswa dengan tingkat kematangan arahpilihan karir yang paling rendah untuk mendapatkan layanan konseling kelompok teknik *problem solving*. alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis *wilcoxon*. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

C. PEMBAHASAN

Pengujian validitas angket kematangan karir siswa dilakukan pada 36 responden dengan jumlah Item sebanyak 30 item dan dianalisis menggunakan SPSS Versi 16.0 dengan taraf kesalahan 5%, berdasarkan hasil try out diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,329$ dengan aturan $r_{hitung} > r_{tabel}$, oleh karena itu terdapat 4 Item yang gugur dan tersisa 26 Item yang dapat digunakan untuk *pre test* dan *post test*.

Kemudian setelah dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan analisis *alpha cronbach* menunjukkan hasil bahwa instrumen tersebut reliabel. Dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,884 yang lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dianggap reliabel atau bersifat konsisten.

Tabel 1

Kriteria penilaian Tingkat kematangan arah pilihan karir siswa

No	Skor	Persentase skor	Kriteria
1.	26-46.8	20%-35%	Sangat rendah
2.	46.8-67.6	36%-51%	Rendah
3.	67.6-88.4	52%-67%	Sedang
4.	88.4-109.2	68%-83%	Tinggi

**WAHYUNI WIJAYANTI & SINTA SARASWATI- KONSELING KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN...**

5.	109.2-130	84%-100%	Sangat tinggi
----	-----------	----------	---------------

Tabel 2

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*

No	R	Hasil <i>Pre-test</i>			Hasil <i>Post-test</i>			Peningkatan	
		Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%
1	MR	72	55,38	Sedang	97	74,61	Tinggi	25	19,23
2	SK	64	49,23	Rendah	91	70	Tinggi	27	20,77
3	NN		48,46	Rendah		64,61	Sedang	21	16,15
	M	63			84				
4	RA	61	46,92	Rendah	86	66,15	Sedang	25	19,23
5	RIA	75	57,69	Sedang	85	65,38	Sedang	10	7,69
6	AM	73	56,15	Sedang	85	65,38	Sedang	12	9,23
7	NI	63	48,46	Rendah	89	68,46	Tinggi	26	20
8	JL	66	50,75	Rendah	86	66,15	Sedang	20	15,4
9	NN		46,92	Rendah		70	Tinggi	29	23,08
	S	62			91				
	AB	64	49,23	Rendah	91	70	Tinggi	27	20,77
Rata-rata		66.3	51	Rendah	88,5	68,07	Tinggi	22.2	16,92

Pada tabel 1 adalah hasil analisis Deskriptif Persentase yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat kematangan karir pada siswa. selanjutnya setelah dilakukan *pre-test* pada 10 siswa, ditemukan 7 siswa dengan tingkat kematangan karir dalam kategori rendah dan 3 siswa berada pada kategori tingkat kematangan

karir sedang. Sedangkan setelah diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok teknik *problem solving* maka terdapat peningkatan skor dan peningkatan kategori pada kematangan karir siswa yaitu 5 siswa berada pada kategori kematangan karir sedang dan 5 siswa berada pada kategori tinggi.

Selain menggunakan analisis data secara deskriptif, peneliti juga melakukan analisis data secara statistik, analisis data secara statistik digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kematangan arah pilihan karir siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon*, pada uji *wilcoxon* peneliti menggunakan alat bantu berupa program SPSS versi 16.

Berikut ini adalah hasil uji *wilcoxon* menggunakan SPSS

Tabel 3

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

Tabel 4
Test Statistics^b

	posttest – pretest
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan *output test statistic* tersebut, diketahui Asymp.sig (2 tailed) bernilai 0,005. Nilai Asymp.sig 0.008 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hipotesis penelitian diterima artinya yaitu kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 kendal dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *probelem solving*.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal melalui layanan konseling kelompok teknik problem soling, adapun hasil yang didapat dari analisis data yang dilakukan menunjukan bahwa tingkat kematangan arah pilihan kairi siswa kelas XI TOI dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok teknik problem solving.

Latar belakang peneliti memilih sampel siswa kelas XI TOI yang mengalami tingkat kematangan arah pilihan karir rendah adalah karena untuk jurusan Teknik Otomasi Industri (TOI) memiliki masa pendidikan 4 tahun di SMK Negeri 02

kendal, sekolah diwajibkan menerima seluruh siswa yang memiliki SKTM sehingga banyak siswa yang diterima tidak sesuai dengan jurusan pilihan, TOI menjadi jurusan dengan pemilihan kelas paling sedikit sehingga siswa yang masuk TOI adalah siswa yang tidak diterima di jurusan pilihannya. Dari beberapa latarbelakang tersebut menyebabkan siswa kurang mempersiapkan karirnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Teknik *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan untuk melihat apakah layanan konseling kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa. sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang berkaitan dengan karakteristik data yang dibutuhkan yaitu siswa dengan tingkat kematangan arah pilihan karir yang rendah. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui siswa yang memiliki tingkat kematangan arah pilihan karir yang rendah adalah dengan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui AKPD yang telah disebar ke 2 kelas yaitu kelas XI TOI 1 dan XI TOI 2, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK yang ada di SMK Negeri 02 Kendal. dari data AKPD dan data rekomendasi dari guru BK terdapat 30 siswa yang memiliki tingkat kematangan arah pilihan karir rendah, 30 siswa tersebut yang selanjutnya menjadi sampel dalam penelitian ini. dari 30 siswa yang menjadi sampel kemudian peneliti menentukan jumlah siswa yang akan dipilih menjadi anggota kelompok atau siswa yang akan mendapatkan *tratment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*, pada penelitian ini dipilih 10 siswa untuk menjadi anggota kelompok. Dari 10 siswa yang telah terpilih 7 siswa

memiliki tingkat kematangan arah pilihan karir dalam kategori rendah, sedangkan 3 siswa berada pada kategori tingkat kematangan arah pilihan karir siswa sedang.

Peneliti memilih layanan konseling kelompok sebagai treatment untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa karena pada layanan konseling kelompok kepribadian siswa dapat lebih berkembang, perkembangan kepribadian siswa tersebut dapat terbentuk melalui interaksi antar anggota kelompok. selain itu melalui konseling kelompok siswa juga akan terbantu untuk menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialaminya, siswa mampu mengarahkan dan merencanakan kehidupannya, lebih percaya diri dengan berlatih berpendapat, terbuka, serta mampu bersosialisasi dengan baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

Untuk membantu siswa meningkatkan kematangan arah pilihan karirnya, peneliti menggunakan strategi atau teknik dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu teknik problem solving, teknik problem solving merupakan teknik yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan teknik problem solving juga didasarkan pada perbedaan latar belakang permasalahan karir yang dialami oleh siswa, sehingga dengan teknik ini diharapkan siswa dapat saling membantu dan berkembang meskipun latar belakang permasalahan mereka berbeda tetapi tujuan mereka sama yaitu meningkatkan kematangan arah pilihan karirnya.

Layanan konseling kelompok dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan Prosedur atau tahapan pelaksanaan teknik problem solving ini adalah (a) perumusan masalah. (b) menyiapkan data sesuai permasalahan. (c) menentukan solusi. (d) menguji solusi. (e) kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil observasi selama proses pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung, peneliti melihat adanya perbedaan kematangan arah pilihan karir siswa antara sebelum diberikan treatment layanan konseling kelompok teknik problem solving dan sesudah diberikan treatment. Terlihat pada pertemuan awal layanan konseling kelompok, ada beberapa siswa yang sudah pasrah pada karirnya dimasa depan dan 2 siswa yang sering tidak masuk sekolah karena masih belum bisa menerima kenyataan masuk kelas TOI, mereka merasa tidak memiliki harapan karir di jurusan TOI, namun setelah diberikan treatment anggota kelompok menunjukkan perbedaan semangat dan motivasi mencapai karir terbaik dalam hidupnya. Perbedaan tersebut terlihat pada semangat anggota kelompok melakukan layanan, antusias mencari solusi dalam pemecahan masalah dan saling meberikan penguatan antar anggota kelompok.

Perubahan perilaku yang terjadi pada anggota kelompok berbanding lurus dengan peningkatan jumlah skor yang didapat dari hasil analisis pre-test dan post-test yang telah dilakukan, dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 22,2 dengan persentase 16,92%, peningkatan skor tersebut juga berpengaruh pada peningkatan kategori tingkat kematangan arah pilihan karir siswa. pada skor rata-rata pre-test termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada skor akhir setelah diberikan layanan kategori skor meningkat menjadi kategori tinggi.

Peningkatan skor yang paling tinggi dicapai oleh anggota kelompok yang berinisial WN. WN memperoleh peningkatan skor sebanyak 75 skor, di mana skor awal atau pre-test yang ia peroleh sebesar 111 atau setara dengan 49,33%, kemudian setelah mendapatkan treatment meningkat hingga 186 atau setara dengan 72,94%. Sedangkan peningkatan skor terendah yaitu hanya sebesar 3 skor

yang dicapai oleh anggota kelompok yang berinisial ML. Hasil pre-test ML sebesar 118 meningkat 3 skor menjadi 121 atau setara dengan 53,78%.

Selain dengan menggunakan analisis deskriptif, untuk membuktikan apakah pengendalian emosi benar-benar dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik relaksasi maka peneliti juga menggunakan teknik analisis uji Wilcoxon. Adapun hasil dari uji Wilcoxon yaitu, (1) tidak ada penurunan atau pengurangan nilai pre-test ke nilai post-test, (2) terdapat 9 data positif (N) yang artinya ke 9 siswa mengalami peningkatan hasil dari nilai pre-test ke nilai post-test, rata-rata peningkatan tersebut sebesar 5,00, sedangkan jumlah rangking positif atau adalah sebesar 45,00, (3) tidak ada nilai yang sama antara nilai pre-test dan nilai post-test.

Berdasarkan output test statistic yang telah dilakukan, diperoleh *Asymp.sig* (2 tailed) sebesar 0,008. Nilai *Asymp.sig* 0.008 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hipotesis penelitian diterima artinya yaitu pengendalian emosi siswa broken home di SMA Negeri 1 Belik dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik relaksasi.

Dari hasil analisis deskriptif, hasil observasi selama pelaksanaan layanan, Serta hasil analisis uji wilcoxon semua menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 kendal dari tingkat kematangan karir rendah menjadi tinggi. Dengan adanya perubahan positif yang terjadi pada siswa dapat diartikan bahwa layanan konseling kelompok teknik problem solving dapat meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 02 kendal tahun ajaran 2019/2020.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* termasuk dalam kategori rendah.
2. Tingkat kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* termasuk dalam kategori tinggi.

Layanan konseling kelompok teknik *problem solving* terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal. hal ini ditunjukkan dengan ada perbandingan kategori pada tingkat kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik *problem solving*. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok teknik *problem solving*, tingkat kematangan arah pilihan karir siswa kelas XI TOI di SMK Negeri 02 Kendal termasuk dalam kategori rendah sedangkan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik *problem solving* tingkat kematangan arah pilihan karir siswa meningkat dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Februari. PTP Jakarta.

**WAHYUNI WIJAYANTI & SINTA SARASWATI- KONSELING KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN...**

- Puspitasary,Devy,Andika. (2015). *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*.Skripsi.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Super, Charles M.& Super Donald E. (2001). *Opportunities in psychology careers*. McGraw-Hill Companies:Amerika
- Chetana, Nameirakpam & Mohapatra Das. (2017). Career planning and career management as Antecedent of career Development:A study. *Asian Journal Management*.
- Riastini,Pt.Nanci. Mustika, Agus, I Kd. (2017). Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (3).
- Hoorn Carilone. (2013). Career Maturity Amongst First Year University Students In A Commerce Faculty At A Tertiary Institution In The Western. *Tesis*. University Of The Western Cape.
- Wibowo Mungin Eddy. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*.Semarang. UPT UNNES Press.
- Ahmad, Aslina. Kee,pau. Arip, Mohammad, Aziz. (2017). Group Counselling Skills Among Counselling Trainees. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. Volume:2 Issue 6.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*.Jakarta.Ghalia Indonesia.
- Setiawan M,Andi. (2018). *Model Konseling Kelompok Teknk Problem Solving*.Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.